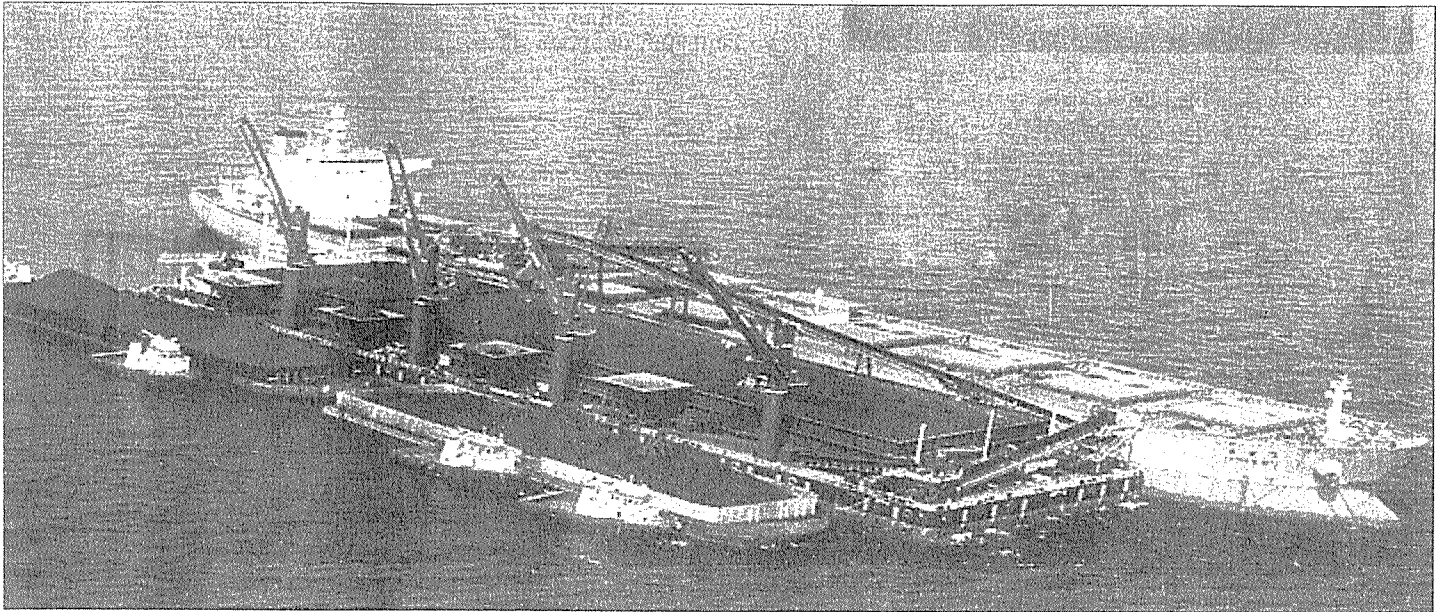


BYAN Siapkan Surat Utang US\$ 600 Juta

Tapi hati-hati, nilai penerbitan surat utang ini setara 318,9% ekuitas BYAN



Dok. PT Bayan Resources

Selain untuk *refinancing*, penerbitan notes juga dilakukan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dan menunjang kebutuhan operasional.

Narita Indrastiti, Hasyim Ashari

JAKARTA. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) berencana menerbitkan surat utang (*notes*) dengan nilai sebanyak-banyaknya US\$ 600 juta atau setara Rp 8,06 triliun. Surat utang ini akan diterbitkan melalui anak usahanya di Singapura.

Chin Wai Fong, Direktur BYAN, mengatakan, nilai penerbitan surat utang ini mencapai 318,9% dari ekuitas BYAN, yang hanya sebesar Rp 2,5 triliun. BYAN akan menggunakan seluruh dana penerbitan *notes* untuk membiayai kembali (*refinancing*) utangnya. Sisa dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja.

Perusahaan ini akan meminta restu kepada para pemegang saham dalam RUPSLB pada 23 Agustus mendatang. "Jatuh tempo *notes* ini maksimum tujuh tahun sejak diterbitkan, yakni pada

2024 mendatang," ujarnya dalam keterangan resmi, Senin (17/7).

Notes yang akan diterbitkan di Bursa Efek Singapura ini ditargetkan memiliki tingkat bunga maksimal 10% per tahun. Penerbitan *notes* tersebut bakal dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari BYAN dan entitas anak.

Kinerja membaik

Chin Wai Fong menambahkan, selain untuk *refinancing*, penerbitan *notes* juga dilakukan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dan menunjang kebutuhan operasional. Selain itu, aksi korporasi ini juga merupakan bagian dari diversifikasi sumber pendanaan BYAN.

Hingga kuartal I-2017, BYAN memiliki total kewajiban sebesar US\$ 597,17 juta. Salah satu liabilitas itu berasal dari saldo fasilitas pinjaman sindikasi perbankan

an senilai US\$ 750 juta. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga LIBOR, ditambah 4,25%-4,85% per tahun.

Pada akhir tahun 2015, BYAN merestrukturisasi utang tersebut dengan mengubah jenis dan nilai fasilitas utang. Utang tersebut akan jatuh tempo pada 31 De-

Hingga kuartal I-2017, BYAN memiliki total kewajiban senilai US\$ 597,17 juta.

seMBER 2020, dengan opsi perpanjangan satu tahun.

Tahun ini, BYAN memperkirakan bisa mengantongi pendapatan antara US\$ 600 juta-US\$ 800 juta, naik dari capaian 2016 yang sebesar US\$ 555 juta. Perkiraan

ini dengan asumsi rentang harga jual batubara US\$ 38-US\$ 42 per ton dan volume produksi mencapai 16 juta ton-18 juta ton.

Tahun ini, BYAN menyediakan dana US\$ 50 juta-US\$ 71 juta untuk pengembangan infrastruktur pertambangan di Tabang, Kalimantan Timur.

Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan mengatakan, saat ini merupakan momentum yang cukup baik untuk menerbitkan surat utang. Sebab, nilai tukar rupiah masih stabil. "Kalau BYAN mau terbitkan surat utang masih prospektif. Apalagi akan terdorong dari prospek harga batubara yang membaik di tahun ini," ujar Alfred.

Secara fundamental, kinerja BYAN masih menjanjikan, terlihat dari lonjakan laba yang berhasil diraup pada kuartal I lalu. Dengan kinerja yang baik, BYAN berpotensi memperoleh kupon yang lebih rendah. ■